

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Persaingan lembaga pendidikan tinggi pada saat ini semakin ketat. Salah satu bentuk persaingan adalah kualitas lulusannya. Khususnya di jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa dituntut mampu menguasai dua bidang, yaitu bidang kependidikan dan keteknikan. Dalam bidang kependidikan, instrumen pembelajaran yang didapat lebih dari cukup, sedangkan dibidang keteknikan, dalam hal ini teknik arsitektur dirasakan instrumen pembelajaran kurang. Diawali dengan revisi kurikulum yang pada akhirnya merubah beberapa komponen materi pembelajaran.

Studio Perancangan Arsitektur (SPA) merupakan salah satu mata kuliah yang difokuskan mengasah kemampuan mahasiswa teknik arsitektur dalam mendesain dan mempresentasikan bangunan yang dirancangnya. Mata kuliah studio perancangan arsitektur ini dibagi menjadi tiga tahap. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diberikan tugas terstruktur berupa perancangan bangunan. Pengerjaan tugas tersebut dilakukan secara bertahap. Proses penyelesaian tugas Studio Perancangan Arsitektur sepenuhnya dilakukan di rumah. Setiap tahap tugas yang diberikan, mahasiswa diwajibkan mengikuti proses asistensi pada dosen pembimbing masing-masing. Hal tersebut dilakukan berkesinambungan hingga akhir pengumpulan tugas. Dengan mengerjakan tugas terstruktur di rumah diharapkan mahasiswa mampu

menyelesaikan tugas terstruktur tersebut dengan maksimal sebagaimana telah ditentukan oleh dosen pembimbing yang terdapat dalam TOR (Term Of Reference). Tetapi pada kenyataannya, pada saat pengumpulan tugas dilaksanakan, masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan tugasnya dan masih ada yang telah menyelesaikan tetapi kurang maksimal. Sehingga nilai yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan mahasiswa maupun dosen.

Dari uraian diatas mengarahkan peneliti untuk mengangkat judul “ KAJIAN KENDALA PENYELESAIAN TUGAS TERSTRUKTUR PADA MATA KULIAH STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR 3 “. (studi kasus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah digunakan untuk memperjelas masalah yang akan dipecahkan, berdasarkan latar belakang yang ada, diidentifikasi beberapa masalah yang akan muncul pada penelitian ini. Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya literatur mahasiswa mengenai gambar bangunan yang akan dirancang.
2. Masih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.
3. Masih banyak mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas terstruktur SPA 3.

### **1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

#### **1.3.1. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

Kendala penyelesaian tugas terstruktur dibatasi pada :

- 1) Motivasi mahasiswa menyelesaikan tugas terstruktur SPA 3.
- 2) Ketersediaan Literatur mengenai perancangan bangunan yang dimiliki mahasiswa.
- 3) Proses asistensi atau bimbingan dengan dosen SPA 3.

#### **1.3.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah motivasi, ketersediaan literatur dan asistensi atau bimbingan merupakan kendala dalam penyelesaian tugas terstruktur Studio Perancangan Arsitektur 3?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah motivasi, literatur dan asistensi atau bimbingan merupakan kendala penyelesaian tugas terstruktur pada mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 3 (SPA 3).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai informasi tambahan bagi peneliti mengenai kendala penyelesaian tugas terstruktur SPA 3,
2. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa agar lebih mempersiapkan segala sesuatunya untuk mengerjakan tugas terstruktur Studio Perancangan Arsitektur 3.
3. Diharapkan menjadi masukan bagi dosen mata kuliah SPA 3, agar mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala penyelesaian tugas terstruktur SPA 3.

### **1.6. Penjelasan Istilah dalam Judul**

Penjelasan istilah adalah uraian tentang pengertian secara garis besar terhadap peristilahan judul penelitian ini yaitu : *“Kajian Kendala Penyelesaian Tugas Terstruktur Pada Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur 3”*. Penjelasan istilah ini berguna untuk membatasi tentang pengertian terhadap peristilahan yang di maksud dalam penelitian. Sehingga diharapkan para pembaca atau pihak lain tidak salah menafsirkan terhadap pengertian istilah yang dipakai. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang peneliti gunakan, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Kajian merupakan hasil dari mengkaji. Mengkaji adalah mempelajari, memeriksa, menyelidiki, mempertimbangkan, menguji, menelaah (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Kendala Penyelesaian Tugas terstruktur ialah segala hambatan yang terdapat pada saat proses penyelesaian tugas terstruktur hingga pengumpulan akhir tugas berupa hambatan motivasi, ketersediaan literatur dan intensitas asistensi.
3. Studio Perancangan Arsitektur 3 adalah mata kuliah perancangan yang menuntut mahasiswa mampu mengolah dan mengaplikasikan semua teori perancangan yang di peroleh dari perkuliahan. SPA 3 juga merupakan lanjutan dari Studio Perancangan Arsitektur 1 & 2.
4. Kajian Kendala Penyelesaian Tugas Terstruktur pada Mata Kuliah Studio Perancangan Arsitektur 3 ialah menelaah atau mempelajari segala hambatan yang ada pada saat proses penyelesaian tugas terstruktur sampai pengumpulan akhir tugas mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur 3.

### **1.7. Hipotesis**

Terdapat kendala berupa motivasi, literatur dan asistensi dalam penyelesaian tugas terstruktur pada mata kuliah studi perancangan arsitektur 3.

### **1.8. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan wawancara..

### **1.9. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini mengambil objek mata kuliah Studio Perancangan Arsitektur di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur UPI. Oleh karena itu lokasi penelitian di kampus UPI tepatnya Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur JPTA UPI angkatan 2004.